



**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
(LAKIN)
TAHUN ANGGARAN 2021**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON
Jl. Kebun Cengkeh Batu Merah Atas
PO BOX 1136, Ambon 97128**

KEPALA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2021 disusun dalam rangka memenuhi instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan wujud pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas sesuai visi dan misi yang dibebankan kepada Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dalam kurun waktu tahun 2021. Selain itu, laporan ini disusun sebagai sarana pengendalian penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government), serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon disusun dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Laporan ini memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan sesuai tugas dan fungsi, serta Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2020-2024. Pada Laporan Kinerja ini dijelaskan upaya mempertanggung jawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan program/kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2021.

Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2021 berorientasi pada pencapaian visi dan misi. Keberhasilan pada tahun 2021 akan menjadi tolak ukur untuk peningkatan kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri di tahun 2021.

Ambon, 24 Januari 2021

Kepala
Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon



RANSI PASAE

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon merupakan wujud pencapaian kinerja dari pelaksanaan rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri tahun 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan 2021 yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2021 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2021.

Dalam upaya merealisasikan good governance, Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon telah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai program Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, yakni program riset dan standardisasi industri dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2020-2024. Visi Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon adalah “Menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri yang andal, professional, inovatif dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden: Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Dalam rangka pelaksanaan tugas penelitian, pengembangan, standardisasi serta sertifikasi, maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai pada 5 (lima) tahun mendatang, sehingga dapat mewujudkan industri yang unggul berbasis kompetensi inti daerah, maka ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sebagai berikut:

Tujuan : Meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan non migas

Sasaran :

- Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan non migas;
- Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0;
- Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan standardisasi industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan;
- Meningkatnya kompetensi SDM dan budaya kerja;
- Membangun sistem manajemen;
- Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi;
- Memperkuat sarana prasarana litbang dan layanan publik.

Penyerapan anggaran Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon pada tahun 2021 adalah sebesar 95,14% persen dari total pagu anggaran sebesar Rp. 14.072.443.000,- (Empat Belas Milyar Tujuh Puluh Dua Juta Empat Ratus Empat Puluh Tiga Ribu Rupiah).

Beberapa permasalahan dan kendala dalam pencapaian tujuan disebabkan beberapa hal

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
4. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,
5. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah, sebagai berikut:

Capaian realisasi anggaran tertinggi pada kegiatan Pengadaan Makanan dan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh, Pelayanan Pelaporan Keuangan dan BMN, Pengembangan Sistem Informasi Publik, Penyelenggaraan Kearsipan dan Perpustakaan, Pengadaan Peralatan Pelayanan Publik, dan Pengadaan Peralatan Bengkel, yakni capaian untuk realisasi dan fisiknya mencapai 100%.

Berdasarkan permasalahan dan kendala di atas, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul-Modul Pelatihan berbasis kompetensi tentang sistem jaminan mutu dan keamanan pangan untuk membina IKM pengolahan produk berbasis hasil laut.
2. Melakukan kegiatan pembinaan mutu (standarisasi, peningkatan kualitas, perbaikan rasa, metode QC dsb), inovasi perbaikan kemasan, penampilan, labeling dsb), diversifikasi aneka makanan ringan berbasis bahan baku lokal agar lebih diterima konsumen yang luas.
3. Mengupayakan sistem mutu (terutama bagi IKM) yang lebih efisien dan lebih murah
4. Mencarikan dana bantuan dan sponsor bagi IKM yang potensial berkembang (dari sumber dana CSR, kemitraan, dsb).
5. Mengalokasikan dana Litbang untuk mendukung inovasi dan teknologi IKM yang potensial berkembang.
6. Melibatkan masyarakat industri dalam upaya pemecahan masalah, kegiatan inovatif dan peningkatan mutu.

7. Mengupayakan peningkatan sarana laboratorium dan peningkatan kinerja pelayanan secara berkelanjutan.
8. Penguatan kompetensi inti Balai melalui pelatihan personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.
9. Untuk mesin dan teknologi yang belum dikuasai, dilakukan adopsi atau memodifikasi mesin-mesin yang sudah tersedia di pasar serta bekerja-sama dengan Balai lain yang sudah mengembangkan mesin-mesin dan teknologi tepat guna tanpa melanggar Hak Cipta.
10. Untuk peralatan dan metode analisis yang belum dikuasai, dilakukan kerja- sama analisis dengan Balai atau Laboratorium yang memiliki peralatan dan keahlian yang sesuai.

Melalui Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Tahun 2021 ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja kegiatan untuk tahun selanjutnya sesuai dengan tujuan dan sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2020-2024.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN	1
1.3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI	2
1.4. PERAN STRATEGIS ORGANISASI	4
1.5. KELEMBAGAAN	5
1.5.1. STRUKTUR ORGANISASI	5
1.5.2. SUMBER DAYA MANUSIA	7
1.5.3. SARANA DAN PRASARANA	8
1.5.4. KEUANGAN	8
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	9
2.1. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI	9
2.1.1. VISI	9
2.1.2. MISI	9
2.1.3. TUJUAN STRATEGIS	10
2.1.4. SASARAN STRATEGIS	11
2.2. RENCANA KINERJA	11
2.3. RENCANA ANGGARAN	11
2.4. DOKUMEN PENETAPAN KINERJA.....	13
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	20
3.1. ANALISIS CAPAIAN KINERJA	15
3.1.1. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2021	18
3.1.2. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Renstra (2021-2024)	40
3.1.3. Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2021	44

3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN	47
3.2.1. REALISASI ANGGARAN KEUANGAN (RM)	47
3.2.2. REALISASI ANGGARAN KEUANGAN (PNBP)	56
3.3 Analisis Sumber Efisiensi Sumber Daya Secara Umum	60
BAB IV. PENUTUP	55
4.1. KESIMPULAN	55
4.2. SARAN DAN REKOMENDASI	56
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1. STRUKTUR ORGANISASI BARISTAND INDUSTRI AMBON	7
GAMBAR 1.2. REALISASI KEUANGAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2017-2021	8
GAMBAR 3.1. GRAFIK INDEKS KEPUASAN PELANGGAN TA. 2020-2021	30
GAMBAR 3.2. GRAFIK PERBANDINGAN CAPAIAN REALISASI ANGGARAN TA 2017 – 2021	55
GAMBAR 3.3. GRAFIK PERBANDINGAN CAPAIAN PERSENTASE REALISASI ANGGARAN TA 2017– 2021	55
GAMBAR 3.4. GRAFIK TARGET DAN REALISASI PENERIMAAN PBP TA. 2017-2021	57
GAMBAR 3.4. GRAFIK PAGU PENGGUNAAN DAN REALISASINYA TA. 2017-2021 ..	58

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1. REKAPITULASI PNS TAHUN 2021 BERDASARKAN PENDIDIKAN	7
TABEL 2.1. ANGGARAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2021	12
TABEL 2.2. RENCANA AKSI TAHUN 2021	14
TABEL 3.1. CAPAIAN KINERJA BARISTAND INDUSTRI AMBON BERDASARKAN RENSTRA KEMENPERIN	16
TABEL 3.2. MATRIKS ALUR IKU BSKJI SAMPAI BALAI BESAR DAN BARISTAND TA. 2021	19
TABEL 3.3. CAPAIAN RENCANA AKSI TRIWULAN IV TA. 2021	21
TABEL 3.4. CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN II TAHUN 2021	24
TABEL 3.5. CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN III TAHUN 2021.....	25
TABEL 3.6. CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN IV TAHUN 2021.....	28
TABEL 3.7. CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN V TAHUN 2021	29
TABEL 3.8. CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN VI TAHUN 2021.....	30
TABEL 3.9. CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN VII TAHUN 2021	32
TABEL 3.10. CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN VIII TAHUN 2021	33
TABEL 3.11. REALISASI KEUANGAN BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA TA.2021	35
TABEL 3.12. REALISASI ANGGARAN KEGIATAN PER TRIWULAN TAHUN 2021	39
TABEL 3.13. CAPAIAN KINERJA RENSTRA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON TA. 2021-2024	41
TABEL 3.14. CAPAIAN PROGRAM PRIORITAS NASIONA TA. 2021.....	44
TABEL 3.15. REALISASI KEUANGAN BERDASARKAN RENSTRA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON TA. 2021-2024	48
TABEL 3.16. REALISASI KEUANGAN BERDASARKAN INDKATOR PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021.....	49
TABEL 3.17. REALISASI ANGGARAN KEGIATAN PER TRIWULAN TAHUN 2021	52
TABEL 3.18. REALISASI ANGGARAN KEGIATAN BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON TAHUN 2021	53
TABEL 3.19. PERKEMBANGAN REALISASI ANGGARAN TA. 2017-2021	54

TABEL 3.20. PAGU DAN REALISASI KEUANGAN PNBp TAHUN 2021	56
TABEL 3.21. PAGU DAN REALISASI KEUANGAN PNBp TAHUN 2021	56
TABEL 3.22. REALISASI PNBp 2017-2021	57
TABEL 3.23. PERSENTASE PNBp TA 2017- 2021	58
TABEL 3.24. JUMLAH PELANGGAN 2017-2021	58
TABEL 3.25. JUMLAH SAMPEL/ALAT/SERTIFIKAT/PELATIHAN/RISET/ KONSULTASi Tahun 2017-2021	59

DAFTAR LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TA. 2021	
PENGUKURAN PERJANJIAN KINERJA (PK) TA. 2021	
(TERMASUK REALISASI DAN PAGU PER INDIKATOR KINERJA)	
REALISASI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TA. 2021	
REALISASI RENSTRA SATKER/ UNIT KERJA (2021-2024)	
REALISASI PROGRAM PRIORITAS NASIONAL TA. 2021	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara revidi Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2021 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri pada tahun mendatang.

Pelaporan kinerja juga dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Target kinerja yang harus dicapai Baristand Industri Ambon tahun 2021, yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020-2024 dan Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2021. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, substansi penyusunan Laporan Kinerja Baristand Industri Ambon didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada perijinan kinerja (PERJAKIN) Baristand Industri Ambon Tahun 2021.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Baristand Industri Ambon adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik/masyarakat luas atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi Baristand Industri Ambon.

Tujuan penyusunan laporan kinerja adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran Baristand Industri Ambon. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian akan dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari laporan kinerja ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Baristand Industri Ambon.

1.3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI

TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan peran yang harus dijalankan oleh Baristand Industri Ambon sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri BAB I disebutkan bahwa:

Pasal 1 (1) Balai Riset dan Standardisasi Industri yang selanjutnya dalam peraturan Menteri ini disebut Baristand Industri adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Perindustrian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri; (2) Baristand Industri dipimpin oleh seorang Kepala.

Pasal 2 Baristand Industri mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Pasal 3 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, Baristand Industri menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/ mesin, dan hasil produk;
- d. Pelaksanaan, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan; dan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

Dengan Tugas Pokok dan fungsi tersebut di atas, jelaslah Baristand Industri Ambon memiliki lingkup tugas utama yaitu melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri. Sementara fungsi Baristand Industri yang disebutkan dalam pasal 3 merupakan bagian yang tidak terpisahkan, yang harus dimiliki Baristand Industri Ambon demi kelancaran pelaksanaan tugasnya.

1.4. PERAN STRATEGIS ORGANISASI

Untuk dapat bersaing di era global, industri berbasis sumber daya alam mutlak harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan (iptek) yang berdaya saing. Sementara itu, SDM yang unggul sebagian besar berada di lingkungan laboratorium lembaga riset dan universitas, sehingga proses transfer teknologi dari laboratorium ke dunia industri adalah suatu keniscayaan.

Sekian banyak permasalahan yang dihadapi para peneliti, semakin menjauhkan peran peneliti dalam memperkuat basis industri. Tidak jarang dijumpai peneliti di institusi atau universitas yang kebingungan ketika dihadapkan kepada pengaplikasian teknologi yang ada. Peneliti belum terbiasa membuat rancangan aplikasi teknologi yang dikuasai dan terkesan belum siap untuk diterapkan. Hal ini diperparah dengan kondisi lingkungan yang tidak menunjang (kurangnya peralatan dan dana penelitian, birokrasi yang rumit, gaji yang rendah dan lain-lain), bahkan ada juga yang tidak mampu berbuat apa-apa dan hanya menunggu perintah dari atasannya.

Untuk masalah tersebut, fungsi Baristand Industri sangat diperlukan untuk mewujudkan perannya, guna memperkuat basis industri. Sekurangnya ada dua peran strategis Baristand Industri di daerah, yaitu:

A. Technological Support for Small and Medium Industries

Fungsi ini memegang peranan paling penting dalam pendistribusian teknologi ke dunia industri. Baristand Industri mampu mengarahkan para peneliti ke orientasi pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM) dengan mendukung “technological based” bagi IKM sesuai kompetensi inti di daerah masing-masing.

Untuk dapat melaksanakan fungsi ini, para peneliti diarahkan untuk mengenal beberapa tahap proses transfer teknologi sebagai berikut:

1) Pengenalan Permasalahan Teknologi IKM

Dengan adanya unit pelaksana teknis di daerah, langkah-langkah koordinasi guna mencari permasalahan dan solusi masalah industri di daerah menjadi jalan pemecahan kondisi di atas. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 94/M-IND/PER/12/2006 tentang Wajib Magang bagi Pegawai Baru di Lingkungan Kementerian Perindustrian dan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor 202/SJ-IND.2/2/2012 tentang Pelaksanaan Magang Pada Perusahaan Industri bagi Pegawai Baru di Lingkungan Kementerian Perindustrian telah banyak menjawab kebutuhan industri di daerah.

2) Penguasaan Teknologi Secara Sempurna

Penguasaan keahlian dan keterampilan teknologi lembaga litbang, khususnya peneliti sangat diperlukan guna meyakinkan industri/pengguna teknologi pada saat proses transfer teknologi berlangsung.

3) Proses transfer teknologi mutlak diperlukan, yang dapat dilakukan melalui:

- Demonstrasi teknologi ke IKM;
- Teaching and training industri;
- Konsultasi dan pelayanan teknologi;
- Testing and Analysis;
- Distribusi informasi;
- Kerjasama Riset; dan
- Koordinasi.

B. Technology Development Center

Di samping fungsinya sebagai technology supporting IKM, Baristand Industri juga melakukan Research and Development (R&D) yang diwujudkan dalam bentuk inovasi-inovasi teknologi yang berguna bagi pengembangan IKM itu sendiri. Diharapkan setiap inovasi pada Baristand Industri menjadi jawaban atas kebutuhan (needs) IKM. Hasil inovasi ini dapat ditanam dan dikembangkan di IKM dan menghasilkan produk yang memiliki daya saing teknologi.

1.5. KELEMBAGAAN

Kelembagaan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan kinerja Baristand Industri Ambon. Kelembagaan menyangkut aspek organisasi, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

1.5.1. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi merupakan bagian yang penting bagi Baristand Industri Ambon dalam menjalankan aktivitas manajemen, baik kegiatan operasional (substansif) maupun kegiatan yang bersifat administratif.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon berdiri sejak tahun 1974 dalam bentuk Proyek Penelitian Kimia Ambon yang berada di bawah Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Provinsi Maluku. Pada tahun 1980 sesuai Surat Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor 357/M/SK/8/1980 tentang Organisasi dan Struktur Balai Penelitian dan Pengembangan Industri berada di bawah tanggung jawab Badan Penelitian dan Pengembangan Industri –

Departemen Perindustrian RI, dengan nama Balai Penelitian dan Pengembangan Industri atau Balai Industri Ambon. Namun dengan adanya kebutuhan terhadap perkembangan teknologi di bidang industri maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 784/MPP/Kep/II/2002 tanggal 29 Nopember 2002

direstrukturisasikan menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri dan Perdagangan Ambon. Kemudian sesuai SK Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/2006 tanggal 29 Juni 2006, berubah nama menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dan merupakan unit pelaksana teknis di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Departemen Perindustrian RI. Selanjutnya karena adanya perubahan struktur organisasi pada tingkat kementerian maka sejak Oktober 2010 Badan Penelitian dan Pengembangan Industri telah berubah nama menjadi Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri dan kembali menjadi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 107/M-IND/PER/11/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian.

Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 BAB II Pasal 4 menyebutkan bahwa, Baristand Industri terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawian, keuangan, inventarisasi barang milik Negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.
- b. Seksi Teknologi Industri, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian dan pengembangan teknologi industri bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri.
- c. Seksi Program dan Pengembangan Kompetensi, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang.
- d. Seksi Standardisasi dan Sertifikasi, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/ mesin, dan hasil produk.
- e. Seksi Pengembangan Jasa Teknik, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan.

Gambaran struktur organisasi Baristand Industri Ambon selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1

Struktur Organisasi Baristand Industri Ambon

1.5.2 SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sampai dengan akhir tahun 2021 didukung oleh Sumber Daya Manusia sebanyak 45 (empat puluh lima) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Latar belakang pendidikan PNS bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Strata Tiga (S3). Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.1

Rekapitulasi PNS Tahun 2021 Berdasarkan Pendidikan

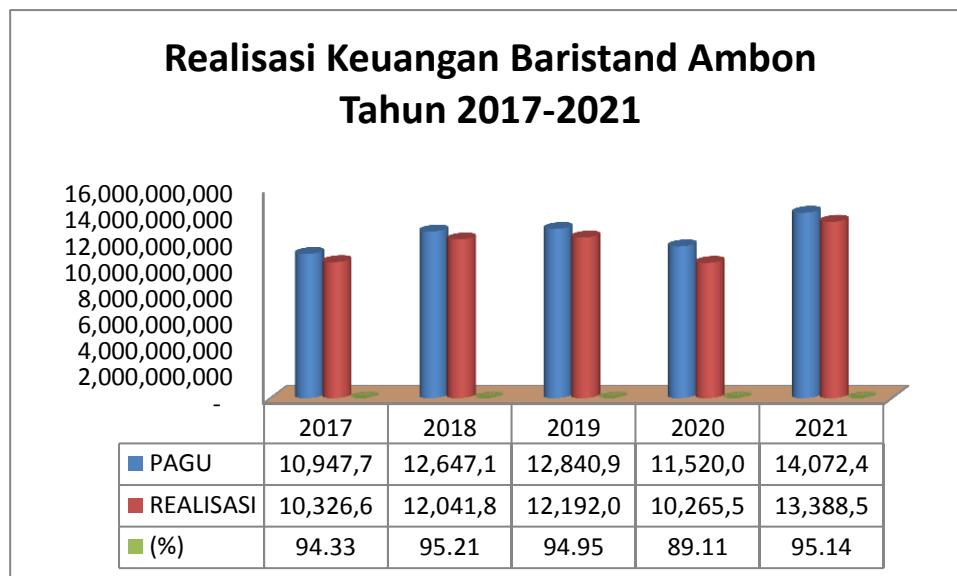
No	Pendidikan	Seksi					TOTAL
		Sub Bagian Tata Usaha	Teknologi Industri	Program dan Pengembangan Kompetensi	Standardisasi dan Sertifikasi	Pengembangan Jasa Teknik	
1	S3	-	1	1	-	-	2
2	S2	1	2	-	2	1	6
3	S1	8	2	2	9	2	23
4	D4	-	-	-	-	-	-
5	D3	3	3	-	-	-	6
6	D1	1					1
7	SLTA	5	-		-	-	5
8	SLTP	1	-	-	-	-	1
9	SD	1	-	-	-	-	1
	JUMLAH	21	19	2	12	4	45

1.5.3. SARANA DAN PRASARANA

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, Baristand Industri Ambon memiliki 5 (lima) bangunan gedung kantor sendiri yang berlokasi di Jalan Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon.

1.5.4. KEUANGAN

Pelaksanaan tugas dan fungsi Baristand Industri Ambon tahun 2021 didukung oleh anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebesar Rp. 14.072.443.000,- (Empat Belas Milyar Tujuh Puluh Dua Juta Empat Ratus Empat Puluh Tiga Ribu Rupiah). Gambar 2 menunjukkan besaran pagu dan Realisasi Keuangan Baristand Industri Ambon Tahun 2017-2021.



Gambar 1.2. Realisasi Keuangan Baristand Ambon Tahun 2017 - 2021

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI

2.1.1. VISI

Dalam rangka memberikan arah pandangan ke depan terkait dengan kinerja dan peranan Baristand Industri Ambon, serta untuk memberikan gambaran tentang kondisi masa depan yang ingin diwujudkan oleh Baristand Industri Ambon, maka perlu dirumuskan visi yang mencerminkan keadaan yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan. Visi juga diperlukan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap bagian dan individu, serta sebagai panduan serta acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi guna mencapai target yang ditetapkan. Visi yang dirumuskan selaras dengan arah kebijakan dan program pembangunan nasional yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

VISI BARISTAND INDUSTRI AMBON

Balai Riset dan Standardisasi Industri yang andal, professional, inovatif dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden: “Indonesia maju dan berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

Dalam visi ini terkandung maksud bahwa Baristand Industri Ambon berkeinginan untuk menjadi lembaga riset, standardisasi dan sertifikasi yang andal, professional, inovatif dan berintegritas dalam arti lembaga yang memiliki kualitas, kapabilitas atau kemampuan, serta otoritas untuk mendukung visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden.

Rumusan visi ini juga jelas diharapkan mampu untuk (1) menarik komitmen dan menggerakkan setiap pegawai dan pihak-pihak yang berkepentingan; (2) menciptakan makna bagi setiap pegawai; (3) menciptakan standar keunggulan; dan (4) menjembatani keadaan masa sekarang dan keadaan di masa yang akan datang.

2.1.2. MISI

Misi Baristand Industri Ambon adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh setiap pegawai, sebagai penjabaran atas visi yang telah ditetapkan. Melalui misi ini juga diharapkan seluruh pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran Baristand Industri Ambon dalam penyelenggaraan tugas Negara.

Sejalan dengan visi Baristand Industri Ambon maka diperlukan rumusan mengenai upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai (pada level dampak) dan bagaimana mencapainya dalam periode tertentu, beserta ukuran pencapaiannya. Misi yang dirumuskan menggambarkan tindakan atau upaya sesuai dengan tugas dan fungsi Baristand Industri Ambon. Selanjutnya misi diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Baristand Industri Ambon.

Misi Baristand Industri Ambon yang perlu dikembangkan sebagai prinsip- prinsip yang harus dipegang teguh dalam penjabaran tujuan maupun sasaran yang hendak dicapai, adalah melaksanakan misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur dan melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong revolusi industri 4.0 dengan uraian sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisis yang cepat, akurat, dan responsif kepada Presiden dan Wakil Presiden dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan negara.
2. Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang pengawasan, administrasi umum, informasi, dan hubungan kelembagaan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana penelitian dan pengembangan industri.

2.1.3. TUJUAN STRATEGIS

Tujuan adalah sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1(satu) sampai dengan 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pertanyaan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategi.

Tujuan Baristand Industri Ambon merupakan kondisi yang ingin diwujudkan pada 5 (lima) tahun mendatang, dimana tujuan tersebut selaras dengan visi dan misi. Perumusan tujuan menggambarkan hasil-hasil serta manfaat yang akan diberikan oleh Baristand Industri Ambon. Dengan berdasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, maka tujuan strategis Baristand Industri Ambon yang dirumuskan adalah meningkatnya kontribusi inovasi terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan non migas dengan indikator kinerja tujuan (IKT) yaitu efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi.

2.1.4. SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan perumusan tujuan strategis Baristand Industri Ambon, maka dirumuskan sasaran strategis yang searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas;
2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0
3. Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri;
4. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien;
5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan;
6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional;
7. Penguatan layanan publik;
8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi.

2.2. RENCANA KINERJA

Rencana Kinerja Baristand Industri Ambon merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan tahunan.

Sebagaimana tercantum pada RENSTRA Baristand Industri Ambon Tahun 2020-2024, Rencana Kinerja Baristand Industri Ambon Tahun 2021 dibagi dalam 4 (empat) perspektif, yakni:

- 1) Stakeholders perspective.
- 2) Customers perspective.
- 3) Internal process perspective, dan
- 4) Learning and growth perspective.

2.3. RENCANA ANGGARAN

Untuk melaksanakan dan mewujudkan semua rencana kegiatan yang telah disebutkan di atas, pada tahun 2021 Baristand Industri Ambon mendapat dukungan anggaran dari DIPA sebesar Rp. 12.002.183.000 (Dua Belas Milyar Dua Juta Seratus Delapan Puluh Tiga Ribu Rupiah) namun dalam perjalanan PAGU ini mengalami beberapa kali perubahan yaitu mengalami penambahan menjadi 14.775.170.000,- (Empat Belas Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Seratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah) karena ada tambahan dana untuk renovasi gedung pelayanan publik. Perubahan berikutnya menjadi Rp. 14.546.952.000 (empat belas milyar lima ratus empat puluh enam juta

sembilan ratus lima puluh dua ribu rupiah). Kemudian mengalami perubahan lagi menjadi Rp. 14.072.773.000 ((Empat Belas Milyar Tujuh Puluh Dua Juta Tujuh Ratus

Tujuh Puluh Tiga Ribu Rupiah) akibat penghematan dan realokasi dana untuk penanganan Covid-19, dengan besar pagu untuk tiap outputnya dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.1.

Anggaran Baristand Industri Ambon TA. 2021

Kode	Uraian	Pagu Awal	Pagu Perubahan	Pagu Akhir
		12,002,183,000	14,775,170,000	14,072,443,000
019.07.EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	298,321,000	3,958,767,000	3,530,834,000
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	298,321,000	3,958,767,000	3,530,834,000
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada industri	298,321,000	298,321,000	298,321,000
6077.RAH	Pelayanan Publik kepada industri		324,784,000	199,500,000
6077.RBL	Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan		3,335,662,000	3,033,013,000
019.07.KB	Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	490,746,000	34,950,000	
6080	Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	490,746,000	34,950,000	
6080.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk	34,950,000	34,950,000	
6080.SDB	Penelitian dan Pengembangan Purwarupa	455,796,000		
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan pengembangan Industri	11,213,116,000	10,781,453,000	10,541,609,000
6042.EAA	Layanan Perkantoran	9,932,030,000	9,500,367,000	9,500,367,000
6042.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	768,283,000	801,609,000	648,184,000
6042.EAD	Layanan Sarana Internal	365,921,000	365,921,000	364,581,000
6042.EAM	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	146,882,000	113,556,000	28,477,000

2.4. DOKUMEN PENETAPAN KINERJA

Penetapan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu institusi/unit kerja dalam satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih mengutamakan terhadap berbagai program/kegiatan prioritas organisasi, yaitu kegiatan-kegiatan yang menggambarkan keberadaan organisasi, serta menggambarkan isu-isu strategis yang sedang dihadapi organisasi.

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Pelaksanaan kontrak kinerja ini diukur pada tahun berjalan melalui pengukuran kinerja untuk mengetahui sejauh mana capaian kinerja yang dapat dicapai oleh organisasi, serta dilaporkan dalam suatu laporan kinerja.

Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri telah membuat perjanjian kinerja tahun 2021 untuk Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sesuai dengan kedudukan, tugas pokok dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolak ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2021. Perencanaan Kinerja Baristand Industri Ambon Tahun 2021 disusun berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2021 yang telah ditetapkan. Namun di akhir tahun 2021 Perjanjian Kinerja mengalami perubahan/revisi yang mengikuti perubahan Renstra Kemenperin sehingga Perjanjian Kinerja yang disampaikan dalam Laporan ini merupakan Perjanjian Kinerja hasil perubahan tersebut.

Pada tahun anggaran TA.2021. terdapat 8 (delapan) Sasaran Strategis yang kemudian diturunkan menjadi sasaran program maupun sasaran kegiatan di level Satuan kerja.

Dari kedelapan sasaran tersebut, ada 3 sasaran strategis yang semua indikatornya masuk menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai. Indikator indikator tersebut adalah: 1) Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi ; 2) Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri; 3) Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri; 4) Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi; 5) Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri; 6) Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri; 7)

Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2.

Rencana Aksi Kegiatan TA.2021 Baristand Industri Ambon

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian	RENCANA AKSI		
					Triwulan IV		
					S	R	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenant	1	0
		2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi	1	1
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan	1	0
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	Persen	25	25
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen	1	1
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup	1	0
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	Persen	40	40
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai	3	3
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	Persen	91.5	100
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks	3.6	3.77
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	Indeks	75	62
		2	Nilai disiplin pegawai	85	Nilai	85	82.09
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	Nilai	B-	B-
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	Nilai	82	81.3
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai	92	92

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana realisasi kegiatan telah benar-benar berjalan, dan seberapa besar manfaat yang diperoleh bagi upaya Baristand Industri Ambon dalam peran dan tupoksinya menunjang program kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri. Efektifitas kegiatan Baristand Industri Ambon tentunya sangat tergantung pada seberapa jauh sasaran dapat dicapai.

3.1. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Dalam mencapai visi dan misinya, Baristand Industri Ambon melaksanakan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (RENSTRA) BPPI tahun 2020-2024 dan RENSTRA Baristand Industri Ambon yang setiap awal tahun anggaran ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PERJAKIN) Baristand Industri Ambon tahun 2021. Pada tahun 2021 perjanjian kinerja Baristand Industri Ambon meliputi 7 (tujuh) sasaran strategis untuk melaksanakan kinerja yaitu:

1. Sasaran Strategis I : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas;
2. Sasaran Strategis II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0;
3. Sasaran Strategis III : Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri;
4. Sasaran Strategis IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien
5. Sasaran Strategis V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan
6. Sasaran Strategis VI : Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional
7. Sasaran Strategis VII : Penguatan Layanan Publik
8. Sasaran Strategis VIII : Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Untuk capaian kinerja kegiatan Riset dan Standardisasi Industri selama kurun waktu 2020-2024 berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian ditunjukkan tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Capaian Kinerja Baristand Industri Ambon Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian Tahun 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022	2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas										
1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	0	0	1	1	1	4	0	0.00
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	100	1	1	1	4	1	0.25
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0										
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	0	0	1	1	1	4	0	0.00
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri										
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	25	100	30	35	40	130	25	0.19
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1	100	1	1	1	4	1	0.25
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0	0	1	1	1	4	0	0.00

4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	100	45	50	55	190	40	0.21
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien										
1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	100	3	4	4	14	3	0.21
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	100	109.3	92	92.5	93	369	100	0.27
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan										
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.77	104.7	3.6	3.6	3.6	14.4	3.77	0.26
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional										
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	62	82.67	80	85	90	330	62	0.19
2	Nilai disiplin pegawai	85	82.09	96.58	90	92	95	362	82.09	0.23
Penguatan Layanan Publik										
1	Nilai minimal indeks layanan public	B-	B-	100	B-	B	B	B	B-	
Penguatan Akuntabilitas Organisasi										
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	81.34	99.2	84	86	88	340	81.34	0.24
2	Nilai minimal laporan keuangan	92	92	100	92	94	94	372	92	0.25

3.1.1 Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2021

Untuk capaian kinerja Kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Matriks Alur IKU BSKJI Sampai Perjanjian Kinerja Baristand TA.2021

KEMENPERIN			BSKJI			BARISTAND INDUSTRI		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS1.	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk
								Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang telah dilaksanakan pembimbingan dan pendampingan industri 4.0	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
					Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

		NON IKU			NON IKU			
SS7	Tersedianya regulasi	Efektivitas regulasi yang	SP4.	Tersedianya kebijakan	Efektivitas regulasi standarisasi			
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Jumlah perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
					Indeks Kepuasan Masyarakat			
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Satker yang memperoleh nilai Indeks Manajemen Risiko mencapai minimal level 3	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Nilai minimal Indeks Manajemen Risiko
		Index penerapan manajemen risiko (MRI) Kementerian Perindustrian			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
SS10	Terwujudnya ASN yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
					Nilai disiplin pegawai			Nilai disiplin pegawai
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Implementasi kerja sama	SK7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik
					Satker yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu			
					Satker yang memperoleh Indeks layanan publik minimal B			
SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Satker yang memperoleh nilai laporan keuangan minimal 90	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal laporan keuangan
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Satker yang memperoleh nilai akuntabilitas kinerja minimal A	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, e-monitoring, dan ALKI. Dengan adanya perubahan Perkin pada akhir Triwulan IV, maka yang akan diuraikan disini adalah realisasi rencana aksi pada Triwulan IV saja. Untuk realisasi rencana aksi pada triwulan sebelumnya dapat dilihat pada Laporan Triwulan Satker. Adapun realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi yang dimaksud adalah:

Tabel 3.3. Capaian Rencana Aksi Triwulan IV TA. 2021

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenant	1	0
		2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi	1	1
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan	1	0
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	Persen	25	25
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen	1	1
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup	1	0
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	Persen	40	40
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai	3	3
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	Persen	91.5	
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks	3.6	3.77
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	Indeks	75	62
		2	Nilai disiplin pegawai	85	Nilai	85	82.09
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	Nilai	B-	B-
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	Nilai	82	81.3
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai	92	92

Dari tabel diatas dapat kita lihat pada umumnya, indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan per Triwulan, namun terdapat beberapa indikator yang realisasinya tidak mencapai target, adapun kendala dalam pencapaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- a. Kondisi Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia tidak terkecuali Kota Ambon. Dimana 26 Pegawai Baristand Industri Ambon terpapar Positif Covid dan 1 diantaranya meninggal dunia;
- b. Kondisi ekonomi yang sempat memburuk, akibatnya iklim berusaha juga terpengaruh;
- c. Kenaikan tariff dasar pengujian produk di Kementerian Perindustrian sebagai akibat dari diberlakukannya aturan tarif terbaru sesuai PP nomor 54 tahun 2021 tentang Jenis dan tariff atas PNBPN yang berlaku di Kementrian Perindustrian;

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan.

Adapun, penjelasan hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing Sasaran Strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Strategis I: Meningkatnya Kemampuan Industri Dalam Negeri

Sasaran Strategis I	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 Tenant	0 tenant	0
	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan Kolaborasi	1 Kegiatan Kolaborasi	100

Sasaran kegiatan I Meningkatnya kontribusi inovasi dalam rangka mendukung pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas memiliki dua indikator yaitu kinerja jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk dan peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri.

a. Indikator Sasaran Stategis I.1 : Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk

Indikator ini diperoleh dengan menghitung jumlah tenan yang berhasil terbentuk setelah mengikuti inkubasi (kegiatan inkubasi dapat berlangsung selama dua sampai tiga tahun)..

1) Hasil yang telah dicapai

Baristand Industri Ambon dalam athun anggaran 2021, baru saja membentuk lembaga Inkubator Bisnis Teknologi (IBT BIAM). Pembentukan IBT BIAM ini dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha (calon tenant) dan juga instansi terkait.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan Pelatihan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan Pembuatan Propoal Tenant. Kegiatan ini diikuti oleh 20 IKM Pengolahan Pangan dari Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah dengan Instruktur yang berasal dari BPOM Ambon.

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini 25% dengan realisasi 0%. Adapun rencana kegiatan 2021 adalah mengupayakan terbentuknya tenant inkubator berbasis teknologi sebanyak 1 tenant pemanfaatan namun belum berhasil dilaksanakan.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka belum berhasil dilaksanakan.

2) Kendala

Kendala realisasi tidak dapat mencapai target karena proses perubahan perjanjian kinerja yang baru terjadi di bulan desember tahun 2021 mengakibatkan waktu yang pendek untuk mencapai target yang ditetapkan, walaupun dalam tahun 2021 Baristand Industri Ambon telah berhasil menginisiasi terbentuknya lembaga Inkubator Bisnis Teknologi yang sampai dengan TA. 2021 sudah sampai di tahap

pembentukan Tim dan sosialisasi kepada calon tenant serta telah dilaksanakan Pelatihan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Pembuatan Propoal Tenant

3) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini semakin gencar melakukan pendataan dan pembinaan dan sosialisasi kepada calon-calon tenant sehingga proses inkubasi teknologi bisa dilaksanakan dengan baik.

b. Indikator Sasaran Stategis I.2. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri

Merupakan persentase capaian kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri dengan stakeholder taerkait.

1) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini 1 kegiatan kolaborasi kolaborasi dengan realisasi sebesar 100 %. Adapun rencana kegiatan adalah mengupayakan terjadinya kolaborasi kegiatan untuk pengembangan industri sebanyak 1 kegiatan dan sudah berhasil dilaksanakan.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka belum berhasil dilaksanakan.

2) Kendala

Kendala realisasi dapat mencapai target karena proses perubahan perjanjian kinerja yang baru terjadi di bulan desember tahun 2021 namun karena indicator ini masih sejalan dengan indicator yang lama mengakibatkan pencapaian target yang ditetapkan dapat dicapai. Dalam tahun 2021 Baristand Industri Ambon telah berhasil membangun kegiatan kolaborasi dengan Universitas Pattimura dan PT. Farmadengan capaian 1 kegiatan kolaborasi sudah bisa dicapai.

3) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini semakin membuka kesempatan dan jempot bola untuk membangun kegiatan kolobarasi yang semakin kapabel dengan stakeholder terkait demi pengembangan industri di Maluku.

2. Sasaran Kegiatan II: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Sasaran kegiatan II Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, memiliki satu indikator kinerja yaitu Peningkatan peran Balai dalam mengembangkan industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Tahun 2021				Kendala/ Permasalahan
			%Fisik		Kegiatan		
			Target	Realisasi	Rencana	Realisasi	
Penguatan Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran Balai dalam pengembangan Industri	1	1	0 Persen	Mengupayakan peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	0 % Sampai dengan akhir TA. 2021 peningkatan peran balai belum maksimal	Waktu yang sangat pendek untuk pencapaian realisasi

Sampai dengan akhir TA. 2021 peningkatan peran balai dalam pengembangan industri belum maksimal terjadi. kondisi Covid di Ambon dan sekitarnya dan perubahan perjakan yang terjadi dalam bulan desember 2021 turut berpengaruh dalam pencapaian realisasi sasaran kegiatan II.

Sasaran kegiatan II memiliki satu indikator, yaitu :

a. Peningkatan peran Balai dalam pengembangan Industri

Merupakan persentase peran balai dalam mendorong pengembangan industri

1) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini 1 dengan realisasi 0%. Adapun rencana kegiatan adalah mengupayakan terbangunnya kolaborasi kegiatan sebanyak 1 kegiatan sudah berhasil dilaksanakan.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka sudah berhasil dilaksanakan.

2) Kendala

Tidak ada kendala yang berarti dalam realisasi indikator ini walaupun perubahan perjanjian kinerja yang baru terjadi di bulan desember tahun 2021 mengakibatkan waktu yang pendek untuk mencapai target yang ditetapkan. Dalam tahun 2021 Baristand Industri Ambon telah berhasil membangun kegiatan kolaborasi dengan Universitas Pattimura dan PT. Kalbe Farma dengan capaian 1 kegiatan kolaborasi sudah bisa dicapai.

3) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini semakin membuka kesempatan dan jemput bola untuk membangun kegiatan kolaborasi yang semakin kapabel dengan stakeholder terkait demi pengembangan industri di Maluku.

3. Sasaran Kegiatan III: Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Sasaran kegiatan III meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri, memiliki empat indikator kinerja yaitu produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi, meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri, Jumlah lingkup layanan jasa industri yang makin meningkat dan tercapainya persentase penggunaan TKDN dalam PBJ. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Triwulan IV				Kendala/Permasalahan
			%Fisik		Kegiatan		
			Target	Realisasi	Rencana	Realisasi	
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	25	Peningkatan produktivitas/efisiensi perusahaan industri	Mengupayakan peningkatan produktifitas/efisiensi perusahaan industri	100 % Ada peningkatan produktifitas/efisiensi perusahaan industri lewat kegiatan DAPATI	Tidak ada kendala
	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1	Utilisasi layanan yang makin meningkat	Mengupayakan peningkatan utilitas layanan	100 % Ada peningkatan utilitas pelayanan	Tidak ada kendala pada triwulan ini
	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	1	Jumlah lingkup layanan jasa industri yang makin meningkat	Mengupayakan peningkatan lingkup layanan jasa	0 % Ada peningkatan lingkup layanan jasa	
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	Tercapainya persentase penggunaan TKDN dalam PBJ	Mengupayakan peningkatan penggunaan TKDN dala PBJ	100 % PBJ TA 2021 sudah dilaksanakan dengan penggunaan TKDN	

Sasaran kegiatan III terdiri dari 4 indikator kinerja, yaitu :

a. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi

1) Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini 100%. Adapun rencana kegiatan adalah Mengupayakan peningkatan produktifitas/efisiensi perusahaan industri lewat kegiatan DAPATI.

Reinovasi Teknologi Proses Pengasapan Ikan Untuk Peningkatan Mutu dan Pendapatan Industri Kecil Menengah Desa Piru - Kec. Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat – Provinsi. Maluku.

Tujuan dari jasa konsultasi DAPATI ini adalah untuk meningkatkan hasil produksi, mutu dan kualitas produksi yang konsisten dan layak edar dan menjamin ke higienisan produk ikan asap

Pengembangan Dan Perbaikan Teknologi Proses Penyulingan Minyak Nilam pada UKM Bunga Tani, Desa Wayame, Kota Ambon

Penerapan Teknologi Pengeringan Rumput Laut Pada Kelompok Budidaya Rumput Laut "TITAPU" Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Produksi Rumput Laut Kering Di Maluku

Peningkatan Produksi Melalui Perbaikan Teknologi Proses Penyulingan Minyak Sereh Pada Ukm Rajawali Permai Desa Suli Kabupaten Maluku Tengah.

Dari data diatas, realisasi telah melampau target yang ditetapkan pada tahun 2021

2) Kendala

Tidak ada kendala pada TA. 2021.

3) Rekomendasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini, dari 4 (empat) kegiatan DAPATI yang dihasilkan pada tahun 2021 semuanya telah dimanfaatkan oleh industri dan ada peningkatan produktifitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi.

Berdasarkan kondisi itu, maka di tahun-tahun ke depan dapat diusahakan agar semakin banyak perusahaan industri yang dapat meningkatkan produktifitasnya.

b. Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/problem solving/supervisi/konsultasi.

1) Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini 100% dengan realisasi antara 100%. Adapun rencana kegiatan adalah mengupayakan peningkatan utilitas layanan

Peningkatan utilitas layanan terjadi karena di dalam tahun 2021, Baristand Industri Ambon telah merintis berdirinya LS Pro, Laboratorium Kalibrasi, Lembaga Pemeriksa Halal dan Inkubator Bisnis teknologi.

2) Kendala

Dalam proses ini walaupun keempat lembaga ini telah terbentuk, namun belum sampai pada tahapan akreditasi. Hal ini disebabkan rentang waktu yang cukup pendek, sedangkan proses akreditasi suatu lembaga harus melewati tahapan dan pemenuhan sejumlah syarat.

3) Rekomendasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini, dari 100% target yang ditetapkan pada rencana aksi tahun 2021, realisasi kegiatan ini mencapai 100%.

Progres harus tetap dilanjutkan dan juga diusahakan untuk melengkapi syarat-syarat ditetapkan.

c. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri

1) Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini 0% dengan target antara sebesar 10% dan realisasi antara 0%. Adapun rencana kegiatan adalah mengupayakan peningkatan lingkup layanan jasa.

Peningkatan lingkup layanan jasa terjadi karena di dalam tahun 2021, Baristand Industri Ambon telah merintis penambahan ruang di laboratorium uji khusus untuk pengujian parameter lingkungan, namun sampai dengan akhir TA. 2021 prosesnya belum selesai dilaksanakan.

2) Kendala

Dalam proses ini walaupun penambahan ruang lingkup telah diusulkan, namun belum sampai pada tahapan disetujui. Hal ini disebabkan rentang waktu yang cukup pendek, sedangkan proses persetujuan harus melewati tahapan dan pemenuhan sejumlah syarat.

3) Rekomendasi

Di tahun anggaran 2022 proses ini akan dilanjutkan kembali sehingga penambahan ruang lingkup layanan dapat lebih diperluas lagi dengan tetap diusahakan untuk melengkapi syarat-syarat ditetapkan.

d. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

1) Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini 40% dan realisasi sebesar 100%. Adapun rencana kegiatan adalah mengupayakan peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.

Peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa terjadi karena di dalam tahun 2021 pengadaan barang dan jasa sudah mulai menggunakan produk dalam negeri dalam hal ini tingkat komponen dalam negeri untuk produk-produk yang dipersyaratkan seperti pengadaan laptop, komputer dan lain-lain.

2) Kendala

Dalam proses ini walaupun penggunaan produk dalam negeri sudah mulai dilakukan, namun tingkat komponen dalam negeri untuk barang dan jasa tertentu belum ada maka belum dapat dilaksanakan.

3) Rekomendasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini, dari 100% target yang ditetapkan pada rencana aksi 2021, realisasi kegiatan ini mencapai 100%.

Diharapkan dalam tahun anggaran 2022 dan selanjutnya penggunaan komponen dalam negeri makin diperluas lagi.

4. Sasaran Kegiatan IV: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Sasaran kegiatan IV, tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien memiliki 2 indikator yaitu nilai minimal indeks manajemen resiko dan rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.6. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan IV TA. 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	TA.2021				Kendala/ Permasalahan
			%Fisik		Kegiatan		
			Target	Realisasi	Rencana	Realisasi	
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	Tercapainya nilai minimal IMR	Mengupayakan tercapainya nilai minimal IMR	100 % Ada pencapaian nilai IMR di TA. 2021	
	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	91.5	Pelaksanaan tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan internal	Mengupayakan terlaksananya rekomendasi tindak lanjut pengawasan internal	100 % Masih ada tindak lanjut pengawasan internal yang belum ditindaklanjuti	

Sasaran kegiatan IV terdiri dari indikator kinerja:

a. Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko

1) Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada indikator kinerja nilai minimal indeks manajemen resiko memiliki target 3 nilai dan hasil realisasi targetnya 100 %.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka sudah berhasil dilaksanakan.

2) Kendala

Tidak ada kendala berarti dalam realisasi target karena proses perubahan perjanjian kinerja yang baru terjadi di bulan desember tahun 2021 mengakibatkan waktu yang pendek untuk mencapai target yang ditetapkan, namun

Proses pemberlakuan indeks manajemen resiko belum dapat dilakukan secara maksimal disebabkan SOTK yang baru belum sepenuhnya diberlakukan sehingga organisasi di tingkat Satker masih belum dapat dimaksimalkan.

3) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini di tahun 2022 semoga menjadi lebih baik dengan penetapan SOTK yang baru sehingga roda organisasi dapat berjalan sesuai tupoksi.

b. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

1) Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada TA. 2021 indikator kinerja rekomendasi hasil pengawasan internal memiliki target 91.5 hasil realisasi targetnya 100 %.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka sudah berhasil dilaksanakan.

2) Kendala

Proses pelaksanaan rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh satker di tingkat Satker masih sudah dapat dimaksimalkan karena hasil tindaklanjut yang sudah dapat diselesaikan.

3) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini di tahun 2021 sudah dilaksanakan dengan baik walau belum mencapai hasil maksimal dan semoga menjadi lebih baik di tahun 2022.

5. Sasaran Kegiatan V: Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Sasaran kegiatan V, terselenggaranya urusan pemerintahan dibidang perindustrian yang berkelanjutan memiliki 1 indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam 3.6 berikut

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan V Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Triwulan IV				Kendala/ Permasalahan
			%Fisik		Kegiatan		
			Target	Realisasi	Rencana	Realisasi	
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	100%	Indeks hasil pengukuran kepuasan pelanggan sebesar 3.6	Indeks hasil pengukuran kepuasan pelanggan sebesar 3.77	104.7 % Pengukuran indeks kepuasan pelanggan untuk 37 responden	Tidak ada kendala

Sasaran kegiatan V terdiri dari 1 indikator kinerja:

a. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa industri.

1) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Sampai dengan TA. 2021 target fisik dari indikator ini sebesar 3.6 dengan realisasi sebesar 104.7%. Adapun rencana kegiatan adalah pengukuran Indeks kepuasan pelanggan sebesar dengan hasil pengukuran sebesar 3.77 atau sebesar 104.7%.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka sudah berhasil dilaksanakan.

Capaian realisasi di tahun 2021 mengami kenaikan dari capaian di tahun 2020. Capaian di tahun 2020 sebesar 3.67% atau 101.9% dari target. Sehingga kenaikan capaian di tahun 2021 terhadap capaian tahun 2020 sebesar 2.8%

Gambar 3.1. Grafik Indeks Kepuasan Pelanggan TA. 2020-2021



2) Kendala

Kendala realisasi dalam kegiatan ini yaitu kondisi Covid yang membatasi perjalanan masyarakat sehingga customer yang dapat dijadikan sebagai sampel pengukuran indeks kepuasan pelanggan dan pelayanan publik menjadi terbatas hanya kepada 37 orang saja.

3) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan yaitu kiranya di tahun 2022 pelaksanaan survey makin gencar dilakukan dengan berbagai macam metode sehingga dapat menjadi masukan dalam perbaikan proses pelayanan di baristand Industri Ambon.

6. Sasaran Kegiatan VI: Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional

Sasaran kegiatan VI, Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional terdiri dari 2 indikator kinerja. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.8 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan I Triwulan Kelima

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Triwulan IV				Kendala/Permasalahan
			%Fisik		Kegiatan		
			Target	Realisasi	Rencana	Realisasi	
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	75	Tercapainya rata-rata indeks profesionalitas ASN	Mengupayakan Rata-rata nilai Indeks profesionalitas ASN sebesar 61	62	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional
	Nilai disiplin pegawai	85	85	Meningkatnya nilai disiplin pegawai	Mengupayakan adanya peningkatan nilai disiplin pegawai	82.09	Nilai disiplin pegawai TA, 2021 belum mencapai sasaran

Sasaran kegiatan VI memiliki 2 indikator, yaitu :

a. Rata-rata indeks profesionalitas ASN

Merupakan persentase tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk selama tahun berjalan.

1) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini sebesar 75 dengan realisasi sebesar 62 atau 82.67%. Adapun rencana kegiatan adalah mengupayakan rata-rata nilai Indeks profesionalitas ASN sebesar 75 belum berhasil dilaksanakan.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target belum berhasil dilaksanakan.

2) Kendala

Kendala yang terjadi dalam realisasi indikator kinerja ini yaitu saat pelaksanaan survey dan pelaksanaan penilaian indeks profesionalitas ASN, ada sebagian ASN di Baristand Industri Ambon yang terlambat mengisi survey sehingga berakibat terlambatnya proses penilaian.

3) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu terus menghimbau para ASN untuk bisa dilaksanakan dengan baik.

b. Nilai disiplin pegawai

1) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini sebesar 85 realisasi sebesar 82.09 atau sebesar 96.58%. Adapun rencana kegiatan adalah mengupayakan adanya peningkatan nilai disiplin pegawai belum sepenuhnya tercapai.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka belum berhasil dilaksanakan.

2) Kendala

Kendala dalam realisasi kegiatan ini yaitu tingkat disiplin ASN/pegawai yang masih perlu ditingkatkan lagi

3) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu makin menghimbau kepada ASN/pegawai yang tingkat disiplinnya masih rendah untuk makin meningkatkan disiplinnya di tahun 2022 sehingga diharapkan capaian realisasi untuk indikator ini makin meningkat lagi.

7. Sasaran Kegiatan VII: Penguatan Layanan Publik

Sasaran kegiatan VII, penguatan layanan publik terdiri dari 1 indikator kinerja. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan VII TA. 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Triwulan IV				Kendala/ Permasalahan
			%Fisik		Kegiatan		
			Target	Realisasi	Rencana	Realisasi	
Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	Tercapainya nilai minimal indeks pelayanan publik	Mengupayakan tercapainya nilai minimal indeks pelayanan publik	100 % Nilaiminimal indeks pelayanan publik telah mencapai sasaran	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional

Sasaran kegiatan VII memiliki 1 indikator, yaitu :

a. Nilai minimal indeks layanan publik

Merupakan persentase nilai minimal indeks pelayanan publik.

1) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini sebesar B- dengan realisasi B- atau sebesar 100%. Adapun rencana kegiatan adalah mengupayakan tercapainya nilai minimal indeks pelayanan publik telah berhasil dilaksanakan.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target sudah berhasil dilaksanakan.

2) Kendala

Kendala yang terjadi dalam realisasi indikator kinerja ini yaitu SDM dan fasilitas pelayanan masih kurang sehingga proses realisasi pencapaian target juga menjadi terhambat.

3) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu terus memperbaiki dan menambah SDM dan fasilitas penunjang di tahun anggaran 2022 serta menyiapkan SDM pelayanan publik yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang memadai.

8. Sasaran Kegiatan VIII: Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Sasaran kegiatan VIII, penguatan okuntabilitas organisasi terdiri dari 2 indikator kinerja. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.10 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan VIII TA. 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Triwulan IV				Kendala/ Permasalahan
			%Fisik		Kegiatan		
			Target	Realisasi	Rencana	Realisasi	
Penguatan Akuntabilita Organisasi	Nilai minima akuntabilitas kinerja	82	82	Tercapainya nilai minimal akuntabilitas kinerja	Mengupayakan tercapainya nilai minimal akuntabilitas kinerja	100 % Nilai minima akuntabilitas kinerja telah mencpa sasaran	
	Nilai minima laporan keuangan	92	92	Tercapainya nilai minimal laporan keuangan	Mengupayakan tercapainya nilai minimal laporan keuangan	86 % Nilai minima laporan keuangan belum mencpa sasaran	

Sasaran kegiatan VIII memiliki 2 indikator, yaitu :

a. Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Merupakan persentase nilai minimal akuntabilitas kinerja.

1) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini sebesar 82 nilai indeks dan target antara sebesar 81.34 atau sebesar 99.2% Adapun rencana kegiatan adalah mengupayakan tercapainya nilai minimal akuntabilitas kinerja telah berhasil dilaksanakan.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target sudah berhasil dilaksanakan.

2) b) Kendala

Karena merupakan kerja kumulatif organisasi, kadang dala realisasi indikator kegiatan ini terkendala dengan terlambatnya pemasukan data dan laporan dari penanggungjawab laporan atau kegiatan, berakibat pada keterlambatan dan tidak maksimalnya capaian akuntabilitas kinerja

3) c) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu terus memperbaiki meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar semua bagian.

b. Nilai minimal laporan keuangan

Merupakan persentase nilai laporan keuangan

1) Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada TA. 2021 target fisik dari indikator ini sebesar 92 nilai indeks dengan realisasi 92 atau 100%. Adapun rencana kegiatan adalah mengupayakan tercapainya nilai minimal laporan keuangan belum berhasil dilaksanakan.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target belum berhasil dilaksanakan.

2) Kendala

Karena merupakan kerja kumulatif organisasi, kadang dala realisasi indikator kegiatan ini terkendala dengan terlambatnya pemasukan data dan laporan dari penanggungjawab laporan atau kegiatan, berakibat pada keterlambatan dan tidak maksimalnya capaian laporan keuangan.

3) Rekomendasi

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu terus memperbaiki meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar semua bagian.

Sebagian besar, target pada tahun 2021 sudah dapat dicapai oleh Baristand Industri Ambon, namun ada beberapa indicator yang belum tercapai targetnya hal ini disebabkan adanya perubahan perjanjian kinerja yang terjadi dalam triwulan IV sehingga mempengaruhi optimalisasi realisasi target kinerja tahun berjalan bila dibandingkan dengan target tahun 2020, dan target jangka menengah. terdapat beberapa indikator yang telah mencapai target yaitu:

- a) Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
- b) Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi
- c) Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
- d) Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
- e) Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko
- f) Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
- g) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
- h) Rata-rata indeks profesionalitas ASN
- i) Nilai disiplin pegawai
- j) Nilai minimal indeks layanan public
- k) Nilai minimal akuntabilitas kinerja
- l) Nilai minimal laporan keuangan

Sedangkan indikator yang tidak mencapai target adalah :

- a. Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk
- b. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
- c. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri

Indikator-indikator tersebut tidak mencapai target antara lain disebabkan oleh:

- a. Waktu yang terlalu pendek untuk pencapaian target yang ditetapkan, karena perubahan perjanjian kinerja TA. 2021 yang terjadi di Bulan Desember 2021.

Realisasi keuangan berdasarkan indikator Perjanjian Kinerja TA. 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA.2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	0	Pendirian Inkubator Bisnis	Rp 14,040,000	Rp 14,040,000	100.00%
		Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1				
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	0				
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25	25	Layanan Konsultasi	Rp 17,835,000	Rp 17,835,000	100.00%
					Pelaksanaan Pameran/Visualisasi/Publikasi	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	100.00%
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1				
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0				
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	Pengadaan Peralatan Layanan Publik	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000	100.00%
					Pengadaan alat laboratorium	Rp 168,580,000	Rp 168,580,000	100.00%
					Pengadaan Alat Bengkel	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	100.00%
					Fasilitas Perkantoran	Rp 185,001,000	Rp 185,001,000	100.00%

					Peralatan Fasilitas Laboratorium/Workshop/Layanan	Rp 199,500,000	Rp 199,100,000	99.80%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	Penerapan SPIP			
		Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5		Penerapan Zona Integritas menuju WBK/WBBM	Rp 63,028,000	Rp 63,028,000	100.00%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.77	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	298,321,000	Rp 298,321,000	100.00%
					Gedung Lab/Worksshop/Layanan yang dibangun/direnovsi	3,033,013,000	Rp 3,033,013,000	100.00%
					Kalibrasi alat Laboratorium	18,320,000	Rp 18,320,000	100.00%
					Kalibrasi, Rancang bangun dan Perekayasaan Industri	210,757,000	Rp 210,757,000	100.00%
					Layanan Perkantoran	9,500,367,000	Rp 9,500,367,000	100.00%
					Pendirian Akreditasi LS-Pro	27,700,000	Rp 27,700,000	100.00%
					Pendirian Laboratorium Kalibrasi	10,700,000	Rp 10,700,000	100.00%
					Pendirian Lembaga Pemeriksa Halal	20,800,000	Rp 20,800,000	100.00%
					Penyelenggaraan Kearsipan	12,000,000	Rp 12,000,000	100.00%
					Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium	41,910,000	Rp 41,910,000	100.00%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	62	Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	28,477,000	Rp 28,477,000	100.00%
					Seminar Nasional COP26	86,340,000	Rp 86,340,000	100.00%

		Nilai disiplin pegawai	85	82.09	Penerapan Budaya Kerja 5K dan Insan OK			#DIV/0!
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	Pengembangan Sistem Informasi Publik	10,000,000	Rp 10,000,000	100.00%
					Bussiness Gathering	22,754,000	Rp 22,754,000	100.00%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	81.3	Evaluasi Pelaksanaan Program 2021 dan Persiapan Pelaksanaan Program 2022	Rp 74,000,000	Rp 74,000,000	100.00%
		Nilai minimal laporan keuangan	92	92	Pelayanan Pelaporan Keuangan dan BMN	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000	100.00%

Sesuai tabel realisasi keuangan untuk semua sasaran kegiatan dan indicator kinerja dalam Perjanjian Kinerja, maka sebagian besar indikator kinerja sudah dapat direalisasi secara keuangan. Indikator-indikator yang terealisasi adalah sebagai berikut :

Pada awal TA. 2021 telah disusun rencana realisasi anggaran Baristand Industri Ambon Per Triwulan, seperti tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.12 Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2021

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi
			Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
			T	R	T	R	T	R	T	R	
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	3,530,834,000									3,530,434,000
BAD	Pelayanan Publik kepada Industri	298,321,000	13.71	13.58	59.33	59.48	3.96	4.66	23	23.72	298,321,000
RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	199,500,000					0	0	99.8	99.8	199,100,000
RBL	Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan	3,033,013,000					2.68	2.68	97.32	97.32	3,033,013,000
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	10,541,609,000									10,541,609,000
EAA	Layanan Perkantoran	9,500,367,000	19.6	17.29	24.44	24.46	17.34	20.09	38.62	35.22	9,500,367,000
EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	648,184,000	2.18	2.18	2.42	2.44	4.46	4.63	90.94	59.55	648,184,000
EAD	Layanan Sarana Internal	364,581,000	0	0	0	0	50.74	50.33	49.26	49.12	364,581,000
EAM	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	28,477,000	2.11	2.11	11.51	12.56	0	0	86.38	0	28,477,000

3.1.2 Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Balai TA. 2021- 2024

Berdasarkan Rencana Strategis.Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon TA 2021-2024. Capain kinerja yang dapat terealisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13 Capaian Kinerja Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon TA. 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022	2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas										
1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	0	0	1	1	1	4	0	0.00
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	100	1	1	1	4	1	0.25
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0										
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	0	0	1	1	1	4	0	0.00
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri										
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	25	100	30	35	40	130	25	0.19
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1	100	1	1	1	4	1	0.25
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0	0	1	1	1	4	0	0.00

4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	100	45	50	55	190	40	0.21
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien										
1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	100	3	4	4	14	3	0.21
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	100	109.3	92	92.5	93	369	100	0.27
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan										
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.77	104.7	3.6	3.6	3.6	14.4	3.77	0.26
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional										
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	62	82.67	80	85	90	330	62	0.19
2	Nilai disiplin pegawai	85	82.09	96.58	90	92	95	362	82.09	0.23
Penguatan Layanan Publik										
1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	100	B-	B	B	B	B-	
Penguatan Akuntabilitas Organisasi										
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	81.34	99.2	84	86	88	340	81.34	0.24
2	Nilai minimal laporan keuangan	92	92	100	92	94	94	372	92	0.25

1) Hasil yang telah dicapai

Pada umumnya realisasi tahun berjalan sesuai/tidak sesuai dengan Target yang ada pada Renstra. Selama kurun waktu satu tahun ini bila dibandingkan dengan target jangka menengah, terdapat beberapa indikator yang telah mencapai target pada TA. 2021 yaitu :

- Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk
- Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
- Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
- Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
- Rata-rata indeks profesionalitas ASN
- Nilai minimal indeks layanan publik
- Nilai minimal akuntabilitas kinerja
- Nilai minimal laporan keuangan

Semua indicator yang tercapai diatas merupakan indicator-indikator yang ada kaitannya atau sejalan dengan indicator kinerja yang lama sebelum mengalami perubahan dalam bulan desember tahun 2021, sehingga terencana secara baik dalam pelaksanaannya.

Sedangkan indicator yang tidak dapat direalisasi dalam TA. 2021 adalah :

- Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
- Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
- Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
- Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
- Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko
- Nilai disiplin pegawai

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Tidak tercapainya indicator diatas disebabkan karena merupakan indicator baru sehingga sulit dicapai karena waktu yang relative pendek.

3) Kendala

Tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaan di TA. 2021

4) Rekomendasi

Dengan memperhatikan realisasi target jangka menengah maka diharapkan dalam TA.2022 semua target dapat tercapai.

Dengan memperhatikan realisasi tersebut agar realisasi pada periode Renstra 2021-2024 dapat lebih baik. Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan agar semua target dapat terealisasi adalah:

- Proses perencanaan yang harus lebih baik
- Koordinasi dan kerjasama perlu lebih ditingkatkan
- Pengawasan yang harus dilakukan dengan lebih baik lagi
- Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara terus menerus demi perbaikan ke arah yang lebih baik

3.1.3 Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2021

Dalam tahun anggaran 2021, Baristand Industri Ambon memiliki kegiatan prioritas Nasional, yang lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.14. Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2021

KEGIATAN	RENJA/KL				
	Output	Target	Realisasi Output (%)	Jumlah	Realisasi Keuangan (%)
Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	RAH- Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/ layanan	1-Unit	100 %	Rp. 199,100.000	99.8 %
	RBL- Gedung Laboratorium/workshop/ layanan Baristand Industri Yang Dibangun/direnovasi	1-Unit	100 %	Rp. 3,033,013,000	100 %
Grand Total				3,232,513,000	

Adapun, penjelasan hasil capaian program prioritas TA. 2021 yang telah dilaksanakan dari masing-masing output tersebut pada TA. 2021 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan : Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri, KRO Pelayanan Publik kepada Industri

a. Output 1 : Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan

1) Hasil yang telah dicapai

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan	1-Unit	1-Unit	100%

Jenis alatnya adalah :

a) Water Purifier

Water Purifier berfungsi menyaring kontaminan seperti kotoran, kuman, dan mikroorganisme berbahaya lainnya yang terkandung dalam air menggunakan filter atau penyaring. Alat ini sangat diperlukan dalam penanganan pasien Covid-19.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Proses pelaksanaan pengadaan alat Water Purifier telah selesai dan terlaksana dengan baik dan peralatan ini sendiri sudah dipinjamkaikan ke RSUP dr. Leimena Ambon dalam proses penanganan Pasien Covid-19 di Kota Ambon dan Propinsi Maluku.

Alat Water Purifier ini juga juga berfungsi dengan baik dan sudah digunakan dalam proses penanganan pandemic COvid-19 di Kota Ambon dan Propinsi Maluku khususnya di RSUP dr. Leimena Kota Ambon.

Proses pengadaan alat ini sedikit terkendala, namun keadaan cepat ditangani, tim pengadaan barang dan jasa segera dibentuk ulang dan proses realisasi penagadaan alat ini segera tertangani dengan baik.

Proses pengadaan alat Water Purifier ini dapat berhasil dilakukan dengan baik berkat kerjasama dan koordinasi yang dari semua bagian yang berkepentingan, baik itu di Level Eselon I maupun di Level Satker.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target program prioritas nasional TA. 2021 adalah :

- a) Kondisi Covid 19 yang melanda yang menyebabkan sebagian besar pegawai di Baristand Ambon terpapar Covid dan salah satu diantaranya meninggal yang mana Almarhum bertindak sebagai Pejabat Pengadaan Barang dan jasa.
- b) Terbatasnya ruang gerak dan terhambatnya aktifitas perkantoran karena berlakunya PPKM yang berakibat pada terganggunya proses pengadaan yang dilakukan

4) Rekomendasi

Memasuki TA. 2022 diharapkan perencanaan, kerjasama, koordinasi dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga realisasi capaian kegiatan dapat lebih ditingkatkan.

b. Output 2 : Gedung Laboratorium/Workshop/Layanan yang dibangun/Direnovasi

1) Hasil yang telah dicapai

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Gedung Laboratorium/Workshop/Layanan yang dibangun/Direnovasi	1-Unit	1-Unit	100%

Jenis gedungnya adalah :

a) Renovasi Gedung Pelayanan Publik

Gedung Pelayanan Publik sangat diperlukan dalam rangka penyiapan “Mall Pelayanan Publik” di Baristand Industri Ambon. Mall pelayanan Publik merupakan konsep yang akan diterapkan di Baristand Industri Ambon, yang mana semua pelayanan terpusat di satu gedung saja sehingga pelanggan/customer akan mendapat semua kebutuhannya dalam hal layanan di Baristand Industri Ambon hanya dengan mendatangi gedung tersebut yaitu Gedung Pelayanan Publik.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Proses pelaksanaan renovasi Gedung Pelayanan Publik ini telah selesai dan terlaksana dengan baik walaupun dengan begitu banyak kendala yang dihadapi

Sampai dengan berakhirnya pekerjaan renovasi, pihak kontraktor telah beberapa kali mendapat surat peringatan dan akhirnya dilakukan denda atas keterlambatan yang terjadi. Hal ini dilakukan mengingat pekerjaan belum selesai sampai dengan batas akhir kontrak yang disepakati.

3) Kendala

Kendala-kendala yang dialami dalam proses renovasi gedung pelayanan public ini diantaranya,

- a) waktu yang sempit dalam proses perencanaan, lelang sampai dengan pelaksanaannya. Pemenang yang terpilih merupakan penawar terendah yang bahkan penawarannya dibawah nilai HPS yang ditetapkan.
- b) Kantor pusat pemenang tender berlokasi di Ternate, sehingga agak mengganggu proses pelaksanaan renovasi karena staf yang ditugaskan harus bolak-balik Ambon Ternate.
- c) Selain itu proses pembelian bahan juga terkendala karena ACP yang merupakan persentase terbesar dalam pembelian bahan malah terlalu lama proses dan pengiriman barangnya ke Ambon sehingga waktu pengerjaan renovasi menjadi semakin panjang.

4) Rekomendasi

Pelaksanaan pekerjaan konstruksi di TA. 2022 dan seterusnya diharapkan perencanaan, kerjasama, koordinasi dan terutama pengawasan dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga realisasi capaian kegiatan dapat lebih ditingkatkan.

Waktu yang diperlukan untuk proses persiapan, perencanaan dan pelaksanaan lelang serta pelaksanaan pekerjaan juga harap diperhitungkan secara baik sehingga hasil dari pekerjaan menjadi lebih baik.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1 Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

1) Hasil yang telah dicapai

Realisasi berdasarkan Renstra Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon adalah sebagai berikut :

Tabel 3.15 Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra
Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon TA. 2021-2024

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen	Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi	
		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan			
		T	R	T	R	T	R	T	R		
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	3,530,834,000									3,530,434,000
BAD	Pelayanan Publik kepada Industri	298,321,000	13.71	13.58	59.33	59.48	3.96	4.66	23	23.72	298,321,000
RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	199,500,000					0	0	99.8	99.8	199,100,000
RBL	Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan	3,033,013,000					2.68	2.68	97.32	97.32	3,033,013,000
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	10,541,609,000									10,541,609,000
EAA	Layanan Perkantoran	9,500,367,000	19.6	17.29	24.44	24.46	17.34	20.09	38.62	35.22	9,500,367,000
EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	648,184,000	2.18	2.18	2.42	2.44	4.46	4.63	90.94	59.55	648,184,000
EAD	Layanan Sarana Internal	364,581,000	0	0	0	0	50.74	50.33	49.26	49.12	364,581,000
EAM	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	28,477,000	2.11	2.11	11.51	12.56	0	0	86.38	0	28,477,000

Tabel 3.16 Realisasi Keuangan Berdasarkan Indikator Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	0	Pendirian Inkubator Bisnis	Rp 14,040,000	Rp 14,040,000	100.00%
		Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1				
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	0				
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	25	Layanan Konsultasi	Rp 17,835,000	Rp 17,835,000	100.00%
					Pelaksanaan Pameran/Visualisasi/Publikasi	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	100.00%
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1				
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0				
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	Pengadaan Peralatan Layanan Publik	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000	100.00%
					Pengadaan alat laboratorium	Rp 168,580,000	Rp 168,580,000	100.00%
					Pengadaan Alat Bengkel	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	100.00%
					Fasilitas Perkntoran	Rp 185,001,000	Rp 185,001,000	100.00%
Peralatan Fasilitas Laboratorium/Workshop/Layanan	Rp 199,500,000	Rp 199,100,000	99.80%					
4	Tercapainya	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	Penerapan SPIP			

	Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5		Penerapan Zona Integritas menuju WBK/WBBM	Rp 63,028,000	Rp 63,028,000	100.00%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.77	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	298,321,000	Rp 298,321,000	100.00%
					Gedung Lab/Worksshop/Layanan yang dibangun/direnovsi	3,033,013,000	Rp 3,033,013,000	100.00%
					Kalibrasi alat Laboratorium	18,320,000	Rp 18,320,000	100.00%
					Kalibrasi, Rancang bangun dan Perekrayasaan Industri	210,757,000	Rp 210,757,000	100.00%
					Layanan Perkantoran	9,500,367,000	Rp 9,500,367,000	100.00%
					Pendirian Akreditasi LS-Pro	27,700,000	Rp 27,700,000	100.00%
					Pendirian Laboratorium Kalibbrasi	10,700,000	Rp 10,700,000	100.00%
					Pendirian Lembaga Pemeriksa Halal	20,800,000	Rp 20,800,000	100.00%
					Penyelenggaraan Kearsipan	12,000,000	Rp 12,000,000	100.00%
					Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium	41,910,000	Rp 41,910,000	100.00%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	62	Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	28,477,000	Rp 28,477,000	100.00%
					Seminar Nasional COP26	86,340,000	Rp 86,340,000	100.00%
		Nilai disiplin pegawai	85	82.09	Penerapan Budaya Kerja 5K dan Insan OK			
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	Pengembangan Sistem Informasi Publik	10,000,000	Rp 10,000,000	100.00%
					Bussiness Gathering	22,754,000	Rp 22,754,000	100.00%

8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	81.3	Evaluasi Pelaksanaan Program 2021 dan Persiapan Pelaksanaan Program 2022	Rp 74,000,000	Rp 74,000,000	100.00%
		Nilai minimal laporan keuangan	92	92	Pelayanan Pelaporan Keuangan dan BMN	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000	100.00%

Realisasi keuangan dari tiap Sasaran Kegiatan dan indikator kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Sebagian besar dari indicator kinerja dalam perjanjian kinerja dapat terealisasi dengan baik, hal ini disebabkan indicator tersebut masih sejalan dengan indikator sebelumnya sehingga sudah terencana dengan baik.
- b) Namun ada beberapa indicator yang tidak dapat direalisasikan diantaranya :
 - Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
 - Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
 - Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
 - Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
 - Nilai disiplin pegawai
- c) Indikator-indikator ini tidak terealisasi karena tidak sejalan dengan indikator dalam perjanjian kinerja sebelumnya, sehingga tidak terencanakan dengan baik dalam pelaksanaannya.

Pada awal TA. 2021 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk Realisasi Anggaran kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Per Triwulan, seperti tampak pada tabel dibawah ini

Tabel 3.17. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2021

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen	Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi
		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
		T	R	T	R	T	R	T	R	
6077 Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	3,530,834,000									3,530,434,000
BAD Pelayanan Publik kepada Industri	298,321,000	13.71	13.58	59.33	59.48	3.96	4.66	23	23.72	298,321,000
RAH Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	199,500,000					0	0	99.8	99.8	199,100,000
RBL Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan	3,033,013,000					2.68	2.68	97.32	97.32	3,033,013,000
604 2 Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	10,541,609,000									10,541,609,000
EAA Layanan Perkantoran	9,500,367,000	19.6	17.29	24.44	24.46	17.34	20.09	38.62	35.22	9,500,367,000
EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	648,184,000	2.18	2.18	2.42	2.44	4.46	4.63	90.94	59.55	648,184,000
EAD Layanan Sarana Internal	364,581,000	0	0	0	0	50.74	50.33	49.26	49.12	364,581,000
EAM Layanan Pendidikan dan Pelatihan	28,477,000	2.11	2.11	11.51	12.56	0	0	86.38	86.38	28,477,000

Sampai dengan akhir triwulan IV TA 2021, realisasi anggaran mencapai 95.14%

Tabel 3.18. Realisasi Anggaran Kegiatan

Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2021

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
A.	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian			
1	Pengujian Bahan dan Produk	298,321,000	298,321,000	100
B	Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/ layanan			
1	Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/ layanan Baristand Indutri	199,500,000	199,100,000	99.80
C	Gedung Laboratorium/Workshop/Layanan yang dibangun/Direnovasi			
1	Gedung Laboratorium/Workshop/Layanan yang dibangun/Direnovasi	3,033,013,000	3,033,013,000	100
D	Layanan Perkantoran BPPI Baristand Industri			
1	Gaji dan Tunjangan	6,380,367,000	6,380,367,000	100
2	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3,120,000,000	3,120,000,000	100
E	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran			
1	Pelayanan Pelaporan Keuangan BMN	15,000,000	15,000,000	100
2	Evaluasi Pelaksanaan Program 2021 dan Persiapan Pelaksanaan Program 2022	74,000,000	74,000,000	100
F	Pengelolaan Data dan Informasi			
1	Pengembangan Sistem Informasi Publik	10,000,000	10,000,000	100
2	Pelaksanaan Pameran/Visualisasi/Publikasi	3,000,000	3,000,000	100
3	Bussiness Gathering	22,754,000	22,754,000	100
G	Pelayanan tata usaha dan rumah tangga			
1	Kalibrasi Alat laboratorium	18,320,000	18,320,000	100
2	Kalibrasi, Rancang bangun dan Perekrayaan Industri	210,757,000	210,757,000	100
3	Layanan Konsultasi	17,835,000	17,835,000	100
4	Operasional dan pemeliharaan Laboratorium	41,910,000	41,910,000	100
5	Penerapan SPIP			
6	Penerapan Zona Integritas menuju WBK/WBBM	63,028,000	63,280,000	100
7	Penerapan Budaya Kerja 5K dan Insan Ok			

8	Penyelenggaraan Kearsipan	12,000,000	12,000,000	100
9	Pendirian Akreditasi LS-Pro	27,700,000	27,700,000	100
10	Pendirian Laboratorium Kalibrasi	10,700,000	10,700,000	100
11	Pendirian Lembaga Pemeriksa Halal	20,800,000	20,800,000	100
12	Pendidirian Inkubator Bisnis	14,040,000	14,040,000	100
13	Seminar Nasional COP26 BIAM	86,340,000	86,340,000	100
H	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran			
1	Pengadaan peralatan pelayanan publik	8,000,000	8,000,000	100
2	Alat Laboratorium	168,580,000	168,580,000	100
3	Pengadaan peralatan bengkel	3,000,000	3,000,000	100
4	Fasilitas Perkantoran	185,001,000	185,001,000	100
I	Pengembangan Kompetensi/Pelatihan			
1	Diklat Teknis Petugas Pengambil Contoh (PPC)	14,275,000	14,275,000	100
2	Workshop Litbang Unggulan	11,802,000	11,802,000	100
3	Diklat ISO 17065	2,400,000	2,400,000	100
	Total	14,072,443,000	14,072,295,000	99.999

Apabila dibandingkan, jumlah capaian realisasi anggaran dari tahun 2017 – 2021 Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon adalah sebagai berikut :

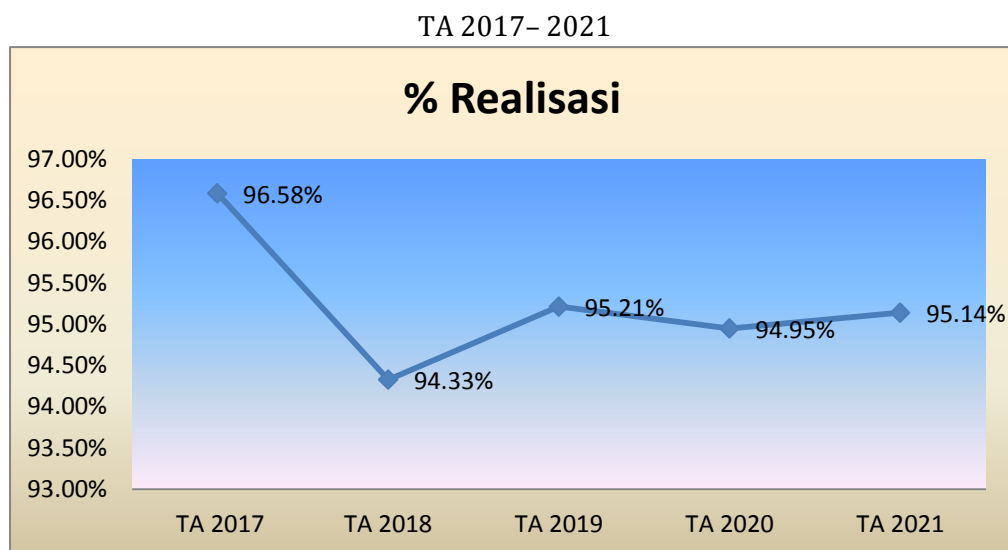
Tabel 3.19 Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2017-2021

	TA2017	TA2018	TA 2019	TA 2020	TA 2021
PAGU	12,416,557,000	10,947,728,000	12,647,198,000	12,840,915,000	14,072,443,000
Realisasi	11,992,526,788	10,326,663,120	12,041,802,943	12,192,027,000	13,388,522,270
%	96.58%	94.33%	95.21%	94.95%	95.14%

Gambar 3.2. Grafik Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran TA 2017 – 2021



Gambar 3.3. Grafik Perbandingan Capaian Persentase Realisasi Anggaran



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, memperlihatkan bahwa PAGU Baristand Industri dari tahun 2017 mengalami penurunan di tahun 2018, namun kembali mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Sedangkan realisasi anggaran mengalami fluktuasi yang yaitu cukup tinggi di tahun 2017 yaitu sebesar 96.68%, namun mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi sebesar 94.33%. Tahun 2019 kembali mengami kenaikan menjadi 95.21% dan di

tahun 2020 kembali lagi mengalami penurunan angka realisasi anggaran. Tahun 2021 sekali lagi realisasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 95.14%.

Realisaasi anggaran tersebut belum mencapai target antara lain disebabkan oleh:

- a) Perencanaan realisasi anggaran yang belum maksimal dilakukan;
- b) Penanggungjawab kegiatan masih lambat dalam melaksanakan yang menjadi tanggung jawabnya;

- c) Pekerjaan masih terlalu dibebankan hanya kepada beberapa orang saja, sehingga menjadi berat dalam pelaksanaannya
- d) Kondisi Pandemi yang menghambat proses realisasi ;
- e) Pelaksanaan PPKM yang membuat ruang gerak menjadi terbatas dalam pelaksanaan pekerjaan

Diharapkan ditahun anggaran berikutnya proses perencanaan realisasi anggaran dibuat lebih baik lagi, para penanggungjawab kegiatan dapat lebih cepat dalam pelaksanaan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, beban pekerjaan didistribusikan ke lebih banyak orang sehingga

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi dalam realisasi keuangan TA. 2021 adalah :

1. Lambatnya proses perencanaan, lelang dan pelaksanaan serta penyelesaian pekerjaan renovasi gedung pelayanan public
2. Pandemi COvid yang turut berpengaruh dalam proses realisasi

4) Rekomendasi

Proses realisasi yang fluktuatif ini, di waktu-waktu ke depan diharapkan dapat lebih diperbaiki dengan cara perencanaan realisasi anggaran yang baik lagi dengan membangun kerjasama dan koordinasi yang semakin baik di antara semua pihak terkait.

3.2.2 Realisasi Anggaran Keuangan PNB

1) Hasil yang telah dicapai

Pada TA. 2021, Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon mempunyai target penerimaan dan penggunaan Penerimaan Negara Bukan Pajak seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.21 Pagu dan Realisasi Keuangan PNB Tahun 2021

Pagu	2021
Target Penerimaan (Rp)	408.000.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	217,879,000
Realisasi Penerimaan (%)	53.40
Pagu Penggunaan (Rp)	387.600.000
Realisasi Penggunaan (Rp)	200.543.000
Realisasi Penggunaan (%)	51.74

Dalam tabel diatas, terlihat bahwa pada TA. 2021 PNB di Baristand Industri Ambon memiliki target sebesar Rp. 400.000.000 dan yang terealisasi sampai dengan akhir triwulan IV sebesar Rp. 217.879.000 atau sebesar 53.40%.

Sedangkan PAGU penggunaan sebesar Rp. 387.600.000 terealisasi sebesar Rp. 200.543.000 atau 51.74%.

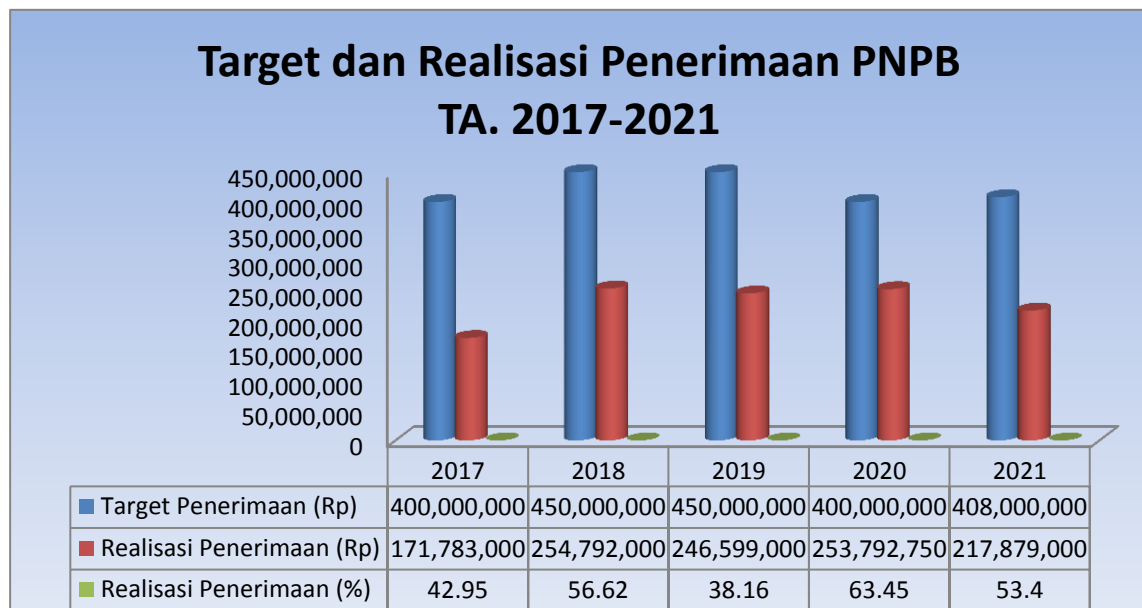
PNBP tertinggi diperoleh dari Rancang Bangun dan Perencanaan Industri (RBPI) di Unit perbengklan sebesar 56.31% sedangkan penerimaan terendah dari jasa pelatihan sebesar 1.3%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Tabel 3.22 Realisasi PNBP 2017-2021

Pagu	2017	2018	2019	2020	2021
Target Penerimaan (Rp)	400,000,000	450,000,000	450,000,000	400,000,000	408,000,000
Realisasi Penerimaan (Rp)	171,783,000	254,792,000	246,599,000	253,792,750	217,879,000
Realisasi Penerimaan (%)	42.95	56.62	38.16	63.45	53.4
Pagu Penggunaan (Rp)	378,235,000	427,500,000	427,500,000	378,235,000	388,946,400.00
Realisasi Penggunaan (Rp)	156,309,000	221,106,000	221,106,000	234,806,000	200,543,000
Realisasi Penggunaan (%)	41.33	51.72	51.72	61.58	51.56

Gambar 3.4. Grafik Target dan Realisasi Penerimaan PBP TA. 2017-2021



Gambar 3.4. Grafik Pagu Penggunaan dan Realisasinya TA. 2017-2021



Tabel 3.23. Persentase PNBП TA 2017- 2021

No	Jenis JPT	PNBP				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pelatihan	3.625.000	8.570.000	12.221.000	10.760.000	2,850,000
2	Pengujian	100.472.000	140.175.000	90.235.000	161.032.750	92,334,000
3	RBPI	268.000.000	217.500.000	25.000.000	83.000.000	122,688,000
4	Jasa lainnya	9.595.000	5.520.000	44.282.000	-	
	Total	381.692.000	371.765.000	171.738.000	253.792.750	217,872,000

Realisasi PNBП selama 5 tahun lebih banyak dihasilkan dari jenis JPT Rancang Bangun dan Perencanaan Industri (RBPI) lewat unit perbengkelan, namun pada tahun anggaran 2019 dan 2020 penerimaan terbesar diperoleh dari layanan jasa pengujian.

Tabel3.24 Jumlah Pelanggan 2017-2021

No	Jenis JPT	Jumlah Pelanggan				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pelatihan	5	6	4	3	2
2	Pengujian	193	226	1054	541	395
3	RBPI	3	3	3	2	4
4	Jasa lainnya	467	563	535	396	405
	Total				622	717

Dari tabel 3.20, makin memperjelas bahwa layanan pengujian di tahun 2019 dan 2020 adalah sumber pendapatan terbesar. Karen aerlihat bahwa dalam tahun tersebut jumlah pelanggan untuk jasa layanan pengujian cukup besar.

Tabel 3.25. Jumlah Sampel/Alat/Sertifikat/Pelatihan/Riset/Konsultasi
Tahun 2017-2021

No	Jenis JPT	Jumlah Sampel/Alat/Sertifikat/Pelatihan/Riset/Konsultasi				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	RBPI/Rancang Bangun Perencanaan Industri (Jumlah RBPI)	4	10	5	4	9
2	Pelatihan					
	a. Jumlah pelatihan	5	6	4	3	2
	b. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan	138	140	109	105	30
3	Pengujian					
	a. Jumlah Pelanggan	193	226	1054	541	395
	b. Jumlah sampel uji	630	588	769	414	303
4	Konsultasi/Supervisi (Jumlah Konsultasi/ Supervisi)	467	563	535	396	405

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi TA. 2021 adalah :

- Kondisi Covid yang melanda Indonesia termasuk Kota Ambon
- Pelaksanaan PPKM yang menyebabkan terganggunya aktifitas masyarakat dan juga perkantoran

Akibatnya terlihat dalam tabel 3.21 bahwa tren jumlah sampel, alat, pelatihan menjadi menurun di tahun 2020 dan 2021.

Evaluasi terhadap capaian di TA. 2021, yaitu bahwa kondisi yang serba terbatas telah menyebabkan masyarakat/customer kesulitan untuk melakukan aktifitas dan usahanya demikian pula aktifitas di Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon.

4) Rekomendasi

Perbaikan untuk TA. 2022, kiranya dapat mencari alternative yang lebih baik dalam menangani kondisi seperti yang terjadi di TA. 2021.

3.3. Analisis Sumber Efisiensi Sumber Daya Secara Umum

Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dalam TA. 2021 telah melakukan efisiensi pada anggaran perjalanan dinas yang telah dialihkan menjadi belanja pemeliharaan gedung kantor, workshop/bengkel, pagar kantor, tower air, serta pembuatan sekat untuk tempat pemeriksaan halal.

Efisiensi lainnya dilakukan terhadap belanja-belanja yang ada kaitannya dengan penelitian dan pengembangan telah dialihkan untuk belanja pendidikan dan pelatihan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pencapaian sasaran kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon pada tahun 2021 cukup optimal. Hampir seluruh indikator kinerja telah mencapai target yang telah ditentukan.
2. Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon telah memberikan pelayanan jasa teknis dengan baik. Hal ini ditandai dengan indeks kepuasan pelanggan mencapai indeks 3,77, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu indeks 3,6. Hal ini disebabkan oleh performa layanan jasa yang tepat waktu, yaitu sesuai dengan standar minimum waktu yang dijanjikan kepada pelanggan dan responden yang merasa puas dengan jasa pelayanan yang semakin membaik.
3. Dalam hal pengelolaan anggaran, untuk tahun 2021, realisasi anggaran mencapai Rp. 13,388,522,270,- atau sebesar 95,14% dari pagu total sebesar Rp. 14.072.443.000,-. Sedangkan realisasi pendapatan dari layanan jasa teknis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2021 sebesar Rp. 217,879,000,- atau 53,40%, dari target PNBPTahun 2021 sebesarRp 400.000.000,-.

4.2. Permasalahan dan Kendala

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
4. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,
5. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,
6. Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM, sedangkan SDM berkompeten terancam pindah ke tempat yang lain.

4.3. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Baristand Industri Ambon Tahun Anggaran 2021, untuk peningkatan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul-Modul Pelatihan berbasis kompetensi tentang sistem jaminan mutu dan keamanan pangan untuk membina IKM pengolahan produk berbasis hasil laut.
2. Melakukan kegiatan pembinaan mutu (standarisasi, peningkatan kualitas, perbaikan rasa, metode QC dsb), inovasi perbaikan kemasan, penampilan, labeling dsb), diversifikasi aneka makanan ringan berbasis bahan baku lokal agar lebih diterima konsumen yang luas.
3. Mengupayakan sistem mutu (terutama bagi IKM) yang lebih efisien dan lebih murah
4. Mencarikan dana bantuan dan sponsor bagi IKM yang potensial berkembang (dari sumber dana CSR, kemitraan, dsb).
5. Melibatkan masyarakat industri dalam upaya pemecahan masalah, kegiatan inovatif dan peningkatan mutu.
6. Mengupayakan peningkatan sarana laboratorium dan peningkatan kinerja pelayanan secara berkelanjutan.
8. Penguatan Kompetensi inti Balai melalui Pelatihan Personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja TA. 2021

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenant
		2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	Persen
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	Indeks
		2	Nilai disiplin pegawai	85	Nilai
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	Nilai
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai

Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2021

Satker : Baristand Industri Ambon

Tahun Anggaran : 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target		Realisasi		%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/	Anggaran		
									Pagu	Realisasi	%
(1)	(2)		(3)		(4)		(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenant	0	Tenant	0%	6042 Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga/Pendirian IBT	14,040,000	14,040,000	100%
	2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi	1	Kegiatan kolaborasi	100%	6077 Pengembangan dan penyelenggaraan jasa industri	0		100%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan	0	Perusahaan	0%	6077 Pelayanan Publik kepada Industri/Peralatan Fasilitas Laboratorium/Workshop/ Layanan Baristand Industri	199,500,000	199,100,000	99.80 %
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	Persen	25	Persen	100%	6042 Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga/Layanan konsultasi	17,835,000	17,835,000	100%
	2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen	1	Persen	100%	6042 Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	60,200,000	60,200,000	100%

	3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup	0	Ruang Lingkup	0%	6077	Pengembangan dan penyelenggaraan jasa industri/Jasa Layanan teknis pengujian baristand industri/Jasa Layanan Teknis Pengujian	298,321,000	298,321,000	100%
	4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	Persen	30	Persen	75%	6042	Layanan Sarana Internal/Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	364,581,000	364,581,000	100%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai	1	Nilai	33%	6042	Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	63,028,000	63,028,000	100%
	2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	Persen		Persen	100%	6042	Layanan Perkantoran BPPI Baristand Industri/	9,500,367,000	9,500,367,000	100%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks	3.77	Indeks	104.7 %	6042	Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	3.033.013.000	3.033.013.000	100%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	Indeks	62	Indeks	82.66 %	6042	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal BPPI	28,477,000	28,477,000	
	2	Nilai disiplin pegawai	85	Nilai	82.09	Nilai	96.57 %	6042	Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	4,000,000	4,000,000	
Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	Nilai		Nilai	B-	6042	Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	35,754,000	35,754,000	100.00 %

Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	Nilai	81.3	Nilai	99.19 %	6042	Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	72,600,000	72,600,000	100.00 %
	2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai	92	Nilai	100%	6042	Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	15,000,000	15,000,000	100.00 %

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2021

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Triwulan IV (%)		
					Fisik		
					S	R	
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenant	1	0
		2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi	1	1
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan	1	0
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	Persen	25	25
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen	1	1
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup	1	0
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	Persen	40	40
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai	3	3
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	Persen	91.5	
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks	3.6	3.77
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	Indeks	75	62
		2	Nilai disiplin pegawai	85	Nilai	85	82.09
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	Nilai	B-	B-
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	Nilai	82	81.3
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai	92	92

Realisasi Renstra Satker/ Unit Kerja (2021-2024)

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022	2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas										
1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	0	0	1	1	1	4	0	0.00
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	100	1	1	1	4	1	0.25
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0										
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	0	0	1	1	1	4	0	0.00
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri										
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	25	100	30	35	40	130	25	0.19
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1	100	1	1	1	4	1	0.25
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0	0	1	1	1	4	0	0.00

4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	100	45	50	55	190	40	0.21
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien										
1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	100	3	4	4	14	3	0.21
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	100	109.3	92	92.5	93	369	100	0.27
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan										
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.77	104.7	3.6	3.6	3.6	14.4	3.77	0.26
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional										
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	62	82.67	80	85	90	330	62	0.19
2	Nilai disiplin pegawai	85	82.09	96.58	90	92	95	362	82.09	0.23
Penguatan Layanan Publik										
1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	100	B-	B	B	B	B-	0.25
Penguatan Akuntabilitas Organisasi										
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	81.34	99.2	84	86	88	340	81.34	0.24
2	Nilai minimal laporan keuangan	92	92	100	92	94	94	372	92	0.25

Realisasi Program Prioritas Nasional TA. 2021

Unit	Kode	Output	Pagu			Output			
			Pagu Alokasi	Realisasi	Realisasi Anggaran (%)	Target	Satuan	Realisasi Output	Capaian kinerja indikator (%)
BI AMBON	6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri							
	RAH	Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan	199,500,000	199,100,000	99.80	1	Unit	1	100.00%
	RBL	Gedung Laboratorium/workshop/layanan Baristand Industri Yang Dibangun/direnovasi	3,033,013,000	3,033,013,000	100.00	1	Unit	1	100.00%
	JUMLAH		3,232,513,000						

Lampiran Indikator kinerja Perkin TA. 2021

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenant
		2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	Persen
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	Indeks
		2	Nilai disiplin pegawai	85	Nilai
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	Nilai
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai

